

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP  
RETURN SAHAM PERUSAHAAN KONSTRUKSI**  
(Studi Pada Saham Perusahaan Yang Tercatat Aktif  
Dalam LQ-45 di BEI Periode 2011-2018)

**Moch. Izuddin**  
Magister Manajemen Universitas Borobudur  
[izuddin@gmail.com](mailto:izuddin@gmail.com)

*Abstract*

*The research objective is to analyze the effect of Debt To Equity Ratio (DER) on stock returns, Return On Assets (ROA) on stock returns, Total Assets Turn Over (TATO) on stock returns, Net Profit Margin (NPM) on stock returns, and Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Total Assets Turn Over (TATO), and Net Profit Margin (NPM) simultaneously affect stock returns on companies listed on LQ 45 on the Indonesia Stock Exchange for the period 2011 -2018 . The sample used is a building construction company listed on the Stock Exchange in the 2011-2018 period. The research method is panel data regression. The results showed that DER had a negative and significant effect on stock returns, ROA had no significant effect on stock returns, there was no significant effect of TATO on stock returns, NPM had a significant effect on stock returns of building construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2018.*

*Keyword: Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Total Assets Turn Over, Net Profit Margin, return stock*

*Abstrak*

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisa pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap return saham, *Return On Assets* (ROA) terhadap return saham, *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap return saham, *Net Profit Margin* (NPM) terhadap return saham, dan *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersamaan mempengaruhi return saham pada perusahaan yang tercatat aktif dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011 -2018. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *building construction* yang terdaftar di BEI periode 2011-2018. Metode penelitian dengan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, tidak ada pengaruh signifikan TATO terhadap return saham, NPM berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan *building construction* yang terdaftar di BEI periode 2011-2018.

*Kata Kunci: Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Total Assets Turn Over, Net Profit Margin, return saham*

## LATAR BELAKANG

Harga pasar saham mencerminkan penilaian atas kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan dividen. Harga saham di pasar modal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik intern maupun faktor ekstern. Faktor intern perusahaan berasal dari tingkat profitabilitas perusahaan dimasa yang akan datang, sedangkan faktor ekstern dapat dipengaruhi laju inflasi dan tingkat suku bunga bebas resiko (Husnan, 2002). Saham-saham yang go publik sebagai komoditi investasi memiliki keunikan tersendiri, karena sifatnya yang sangat feka terhadap perubahan lingkungan bisnis. Perubahan-perubahan yang terjadi tersebut dapat berdampak positif atau negative. Keputusan investasi saham harus didahului oleh proses analisis terhadap variabel-variabel yang diperkirakan akan memengaruhi harga saham.

Pada dasarnya nilai return dari setiap sekuritas berbeda-beda satu sama lainnya. Tidak semua sekuritas akan memberikan return yang sama bagi para investor. Return dari suatu sekuritas ditentukan oleh banyak hal seperti kinerja perusahaan dan strategi perusahaan mengelola laba yang dimiliki. Perusahaan dianggap gagal keuangannya jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada waktu jatuh tempo meskipun total aktiva melebihi total kewajibannya pada waktu jatuh tempo. Kondisi yang membuat para investor dan kreditor merasa khawatir jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang mengarah pada kebangkrutan. Apabila perusahaan tersebut diindikasikan gagal keuangannya berarti perusahaan tersebut tidak mampu menghasilkan return yang menguntungkan bagi pihak investor dan pada akhirnya harga sahamnya akan mengalami penurunan (Prawira, 2006).

Pendapatan dari investasi saham atau return dapat berupa *dividen capital gain*. *Dividen* merupakan penerimaan dari perusahaan yang berasal dari laba yang dibagikan, sementara *capital gain* merupakan pendapatan yang diperoleh dari selisih harga saham. Apabila selisih harga tersebut negatif berarti investor mengalami *capital loss* dan sebaliknya. Para investor sering kali menginginkan keuntungan dengan segera sehingga mereka lebih menginginkan keuntungan dalam bentuk *capital gain* dibandingkan dividen (Bandi & Hartono, 2000).

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2001). Keuntungan tersebut dapat berupa penerimaan kas (*dividen*) atau kenaikan nilai investasi (*capital gain*). Tujuan yang ingin dicapai investor dalam kegiatan investasi pasar modal adalah untuk mendapatkan keuntungan (*return*) yang optimal. Investor sering kali hanya terfokus pada pengharapan mereka untuk mendapatkan return yang tinggi atas investasi yang dilakukan dan kurang memperhatikan faktor risiko. Padahal *return* yang diharapkan investor mempunyai hubungan positif dengan tingkat risiko yang dihadapi, artinya semakin besar risiko yang harus ditanggung, maka semakin besar *return* yang dikompensasikan (Bandi & Hartono, 2000). Investor yang pintar akan melakukan analisis terhadap kejadian yang mempengaruhi harga saham dalam rangka memberikan gambaran tentang tingkat pengembalian yang diharapkan.

Investor akan menanamkan dananya melalui pasar modal jika ada perasaan aman akan investasi yang dilakukannya. Hal ini dapat diperoleh investor dengan cara mendapatkan dan menganalisis informasi yang jelas tentang kinerja perusahaan. Ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja beragam dan kadang berbeda antara satu industri dan industri lainnya. Alat ukur yang biasa digunakan oleh investor atau manajer selama ini adalah rasio keuangan. Hasil kinerja keuangan yang diperoleh terus mengalami perubahan, dimana kinerja perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan. Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan keadaan

yang cukup baik, dimana nilai quick ratio yang mendekati standar minimum dan rasio profitabilitas terus meningkat (Ismayanti, Hidayat, & Sulasmiyati, 2015).

Untuk menarik minat investor agar berpartisipasi di pasar modal, pasar modal harus bersifat efisien dan likuid. Pasar modal dikatakan likuid jika penjual dan pembeli dapat bertransaksi secara cepat. Menurut rosyadi dalam Murtini & Mareta (2006) menyatakan bahwa pasar modal akan efisien secara informasional jika harga sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan. Semakin tepat dan cepat informasi sampai kepada calon investor dan dicerminkan pada harga saham, pasar modal yang bersangkutan akan semakin efisien. Oleh karena itu informasi yang tidak benar dan tidak tepat akan menyesatkan para pemodal dalam melakukan investasi pada sekuritas.

Analisis return saham dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Menurut Halim (2005) analisis fundamental adalah lebih membandingkan antara suatu harga pasar dan saham untuk menentukan apakah harga pasar saham sudah bisa mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum. Selain itu juga menitikberatkan pada suatu danakunci dalam laporan keuangan perusahaan, untuk mempertimbangkan dalam perhitungan apakah suatu harga saham telah diapresiasi secara benar dan tepat. Dimana nilai intrinstik ini ditentukan oleh faktor fundamental.

Pada pendekatan harga saham di BEI sangat mempengaruhi keputusan –keputusan para investor dalam hal memutuskan investasinya. Investor perlu informasi yang jelas baik secara individu ataupun kelompok. Mengingat pergerakan harga saham banyak memerlukan identifikasi dan sumber informasi yang terperinci. Terutama pada harga saham penutupan, dimana harga saham terakhir kali pada saat berpindah tangan diakhiri perdagangan. Harga penutupan mungkin akan menjadi harga pasar (Halim 2005), analisis fundamental berusaha memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental dengan menerapkan hubungan kriteria variabel sehingga akan memperoleh taksiran harga saham.

Harga saham menjadi acuan investor untuk melakukan investasi, karena semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sebaliknya apabila harga saham semakin rendah maka nilai perusahaan akan semakin rendah pula, oleh karena itu setiap perusahaan yang menerbitkan saham harus memperhatikan harga saham dipasar modal. Harga saham sering kali berubah-ubah menyesuaikan dengan tingkat penawaran serta permintaan. Karena harga saham yang fluktuatif, maka seorang investor yang berinvestasi harus mengetahui apakah harga saham dipasar mencerminkan nilai sebenarnya dari perusahaan. Seorang investor juga harus lebih aktif dalam melihat perkembangan harga saham maupun rasio keuangan perusahaan bersangkutan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah harga saham yang ditawarkan terlalu tinggi (*overvalued*) atau terlalu murah (*undervalued*).

Hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Hasil secara parsial dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Return Saham (Fitri, 2018). *Dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap return saham, sedangkan *price to earnings ratio* dan *beta* berpengaruh terhadap return saham. Jadi, investor bisa mempertimbangkan variabel *price to earnings ratio* dan *beta* untuk memprediksi tingkat return saham yang diharapkan (Devaki, 2017). Menurut Astuti (2006:70), faktor fundamental yang

mempengaruhi Return saham adalah Current Ratio, Price to Book Value (PBV) dan Total Assets Turnover (TATO). Menurut Pratiwi (2011:71), faktor-faktor yang mempengaruhi Return saham dalam penelitiannya adalah Economic Value Added (EVA), Return On Equity (ROE), dan Return On Assets (ROA).

## **RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) dan *Total Assets Turn Over* (TATO) secara bersamaan mempengaruhi return saham pada perusahaan yang tercatat aktif dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2018?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap return saham perusahaan yang tercatat aktif dalam LQ 45 bursa efek Indonesia periode 2011 – 2018?
3. Bagaimana pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap return saham perusahaan yang tercatat aktif dalam LQ 45 bursa efek Indonesia periode 2011 – 2018?
4. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap return saham pada perusahaan yang tercatat aktif dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2018?
5. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap return saham pada perusahaan yang tercatat aktif dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011 -2018?

## **TUJUAN PENELITIAN**

1. Menganalisa pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersamaan mempengaruhi return saham pada perusahaan yang tercatat aktif dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011 -2018.
2. Menganalisa pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap return saham pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014 -2018.
3. Menganalisa pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap return saham pada perusahaan yang tercatat aktif dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014 -2018.
4. Menganalisa pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap return saham pada perusahaan yang tercatat aktif dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.
5. Menganalisa pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap return saham pada perusahaan yang tercatat aktif dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2018.

## **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS**

### **Hubungan Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham**

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio utang yang digambarkan dengan perbandingan antara seiuruh utang, baik jangka pendek maupun utang jangka pendek, dengan modal perusahaan. Menurut (Harjito dan Martono, 2012) DER adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua utangnya, rasio ini menunjukkan soivabilitas suatu perusahaan. Perusahaan dengan DER rendah akan mempunyai resiko kerugian lebih kecil ketika keadaan ekonomi merosot, namun ketikakondisi ekonomi membaik, kesempatan memperoleh laba rendah. sebaliknya perusahaan dengan rasio *leverage tinggi*, beresiko

menanggung kerugian yang besar ketika keadaan ekonomi merosot, tetapi mempunyai kesempatan memperoleh laba besar saat kondisi ekonomi membaik.

Jika total utang lebih besar dari modal maka yang terjadi adalah perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian atau return yang rendah, karena utang yang terlalu banyak akan menjadikan perusahaan memiliki resiko yang besar seperti sulit untuk melunasi utangnya dan sebaliknya jika modal atau ekuitas perusahaan lebih besar dari total utangnya maka tingkat pengembalian atau return yang tinggi. Dalam penelitian sebelumnya Asmi (2014) dalam penelitiannya menunjukkan jika *Debt to Equity Ratio*(DER) berpengaruh positif terhadap *return saham*. Hal ini didukung penelitian dari Christanty (2009), Thrisye dan Simu (2013), Susilawati (2012), dan Sutriani (2014) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap return saham.

#### **Hubungan Return On Assets terhadap Return Saham**

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari total aset perusahaan yang bersangkutan. Menurut Sutrisno (2009) ROA adalah sebuah pengukuran dari kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan dengan semua aset yang dimiliki perusahaan. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula ROA, yang berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

Jika pendapatan setelah pajak lebih besar dari total aset atau aktiva maka return atau tingkat pengembalian keuntungan akan tinggi, karena perusahaan dapat menggunakan aset yang dimiliki dengan baik sehingga dapat menghasilkan keuntungan, tetapi jika total aset atau aktiva lebih tinggi dari pendapatan setelah pajak maka tingkat pengembalian keuntungan atau return akan rendah. Dalam penelitian sebelumnya Christanty (2009) Anwar (2016), Raningsih dan Putra (2015), Sutriani (2014), Susilawati (2012), Kabajeh et al. (2012), Saeidi dan Okhli (2012) dalam penelitiannya menunjukkan jika Return On Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap return saham.

#### **Hubungan Total Assets Turnover terhadap Return Saham**

*Total Assets Turnover* (TATO) merupakan perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. Makin tinggi nilai *Total Asset Turnover* berarti perusahaan makin baik mengelola asetnya, sebaliknya makin rendah nilai *Total Asset Turnover* maka berarti perusahaan kurang dapat mengoptimalkan asetnya. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total assets turn over* ini penting bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

Jika penjualan lebih besar dari total aktiva maka tingkat pengembalian keuntungan atau *return* yang didapat perusahaan akan tinggi, karena penjualan yang besar mencerminkan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Dengan meningkatnya laba, maka akan menarik investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan. Dengan banyaknya investor yang membeli saham maka dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan dapat meningkatkan *return* saham yang akan diterima oleh pemegang saham.

Dalam penelitian sebelumnya Christanty (2009) Hutapea (2017), Wijaya (2014), Deitiana (2013), Thrisye dan Simu (2013), Kohansal (2013) menunjukkan jika TATO berpengaruh positif terhadap harga saham.

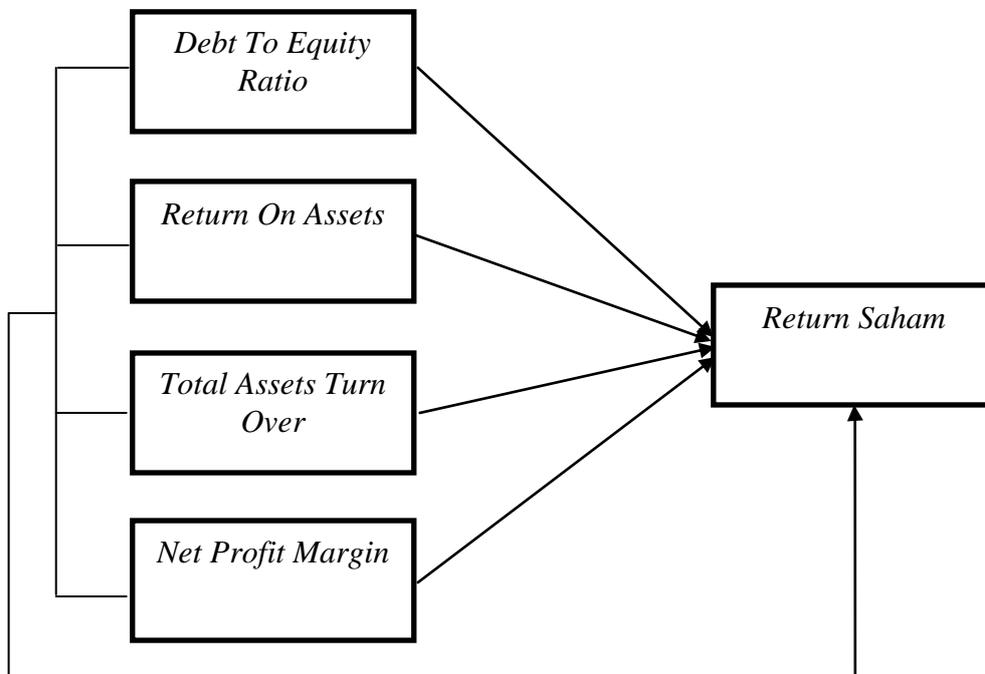
## Hubungan Net Profit Margin terhadap Return Saham

Net profit margin berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Net profit margin merupakan suatu ukuran presentase dari setiap rupiah penjualan yang menghasilkan laba bersih. Hubungan laba bersih dengan penjualan bersih seringkali dipakai untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya dan beban relatifnya terhadap penjualan, maka perusahaan tentu memiliki lebih banyak dana untuk kegiatan-kegiatan usaha lainnya. Semakin besar nilai net profit margin menunjukkan semakin efisiensi biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Berdasarkan hasil tersebut maka hubungan net profit margin terhadap return saham adalah positif.

Rasio ini menunjukkan keuntungan neto per rupiah penjualan. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. NPM yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. NPM yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya yang tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan yang tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum, rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen. Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai NPM yang tinggi bisa menghasilkan return saham yang tinggi pula.

Dalam penelitian sebelumnya Chistanty (2009) Hutapea (2017), Wijaya (2014), Deitiana (2013), Thrisye & Simu (2013), Kohansal (2013) menunjukkan jika TATO berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan dari penjelasan di atas bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap return saham.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

## METODE PENELITIAN

Analisis regresi data panel adalah analisis regresi yang didasarkan pada data panel untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat (dependent variabel) dengan satu atau lebih variabel bebas independen variabel (Nyoman dan Neneng, 2009). Secara umum dengan menggunakan data panel kita akan menghasilkan intersep dan slope koefisien yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu. Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 DER_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 TATO_{it} + \beta_4 NPM_{it} + u_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = return saham

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_{1-3}$  = koefisien regresi

$DER_{it}$  = variabel *Debt to Equity Ratio* dalam unit I pada periode waktu t

$ROA_{it}$  = variabel *Return On Assets* dalam unit ke I pada periode waktu t

$TATO_{it}$  = variabel *Total Asset Turn Over* dalam unit ke I pada periode waktu t

$NPM_{it}$  = variabel *Net Profit Margin* dalam unit ke I pada periode waktu t

$u_{it}$  = residu atau variabel pengganggu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Output Regresi Data Panel dengan Fixed Effect Model**

Dependent Variable: RS

Method: Panel EGLS (Cross-section SUR)

Date: 09/08/19 Time: 16:40

Sample: 2011 2018

Periods included: 8

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 48

Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.117059	0.090876	1.288123	0.2055
DER	0.063885	0.021906	2.916355	0.0059
NPM	0.014740	0.005238	2.813920	0.0077
ROA	-0.022122	0.020535	-1.077325	0.2881
TATO	-0.141338	0.157601	-0.896813	0.3755

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.572182	Mean dependent var	0.724187
Adjusted R-squared	0.470856	S.D. dependent var	1.484679
S.E. of regression	1.064056	Sum squared resid	43.02414
F-statistic	5.646968	Durbin-Watson stat	2.240548
Prob(F-statistic)	0.000061		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.224356	Mean dependent var	0.328125
Sum squared resid	6.793503	Durbin-Watson stat	2.688954

Sumber: Data Penelitian diolah

### **Pengaruh DER Terhadap Return Saham**

*Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri (Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti, 2002). Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang, yang dimana rasio DER menghubungkan antara total debt dengan total ekuitas (Farkhan dan Ika, 2012). Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitasnya (Robert Ang, 1997). Semakin tinggi rasio DER, menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan dan ketergantungan perusahaan dengan pihak luar.

Ketergantungan akan pihak luar meningkatkan risiko dan beban yang harus ditanggung oleh kreditur. Hal ini akan mengurangi minat kreditur (investor) untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga akan menurunkan harga saham perusahaan yang berakibat pada return saham.

Hasil analisis statistik untuk variable DER diketahui bahwa koefisien regresinya bernilai positif sebesar 0,0639. Hasil statistik uji-t untuk variable ROA diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0059 sehingga lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan konstruksi tahun 2011-2018. Dengan kata lain kenaikan nilai DER akan meningkatkan nilai return saham. Hal ini dikarenakan penggunaan utang yang semakin kecil dibandingkan dengan modal sendiri akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan itu sendiri.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Feny Wulandari (2012) mengenai analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia yang menyebutkan bahwa variabel DER memiliki pengaruh terhadap return saham.

### **Pengaruh ROA Terhadap Return Saham**

*Return On Asset* (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan (return) bagi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik (Robert Ang, 1997). Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aktiva guna memperoleh laba. Semakin efisien perusahaan berarti semakin

baik kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang semakin baik dan nilai perusahaan yang meningkat akan memberikan harapan naiknya harga saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan berdampak kepada kenaikan return saham (Saniman, 2007).

Hal ini menarik bagi investor untuk memiliki saham tersebut. Karena peningkatan ini akan dinikmati juga oleh pemegang saham. Tentunya investor akan lebih tertarik untuk memiliki saham perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Jika banyak investor tertarik, maka permintaan akan saham tersebut akan meningkat dan harga saham akan cenderung meningkat yang diikuti dengan peningkatan return sahamnya.

Hasil analisis statistik untuk variable ROA diketahui bahwa koefisien regresinya bernilai negatif sebesar 0,0221. Hasil statistik uji-t untuk variabel ROA diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,2881 sehingga lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan konstruksi tahun 2011-2018. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan nilai ROA akan memberikan kontribusi yang negatif terhadap return saham, yaitu penurunan nilai ROA akan berdampak pada penurunan return saham, nilai ROA yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap nilai return saham yang semakin rendah akan memberikan kontribusi yang semakin rendah pula pada return saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Priska Ika Setiyorini (2011), Agus Harjito dan Rangga A (2009) dan Atika Fatmawati (2013) yang menyimpulkan bahwa variabel ROA tidak memiliki pengaruh terhadap return saham.

#### **Pengaruh TATO Terhadap Return Saham**

*Total assets turnover* merupakan salah satu rasio yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva suatu perusahaan dengan membandingkan jumlah penjualan perusahaan dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian nilai yang akan diperoleh dari analisis ini menunjukkan setiap rupiah dari aset yang digunakan akan menghasilkan berapa rupiah penjualan. Semakin tinggi efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk penjualan maka akan menghasilkan laba yang semakin besar dengan asumsi tidak ada kerugian dalam penjualan. Laba yang semakin tinggi akan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi laba yang diperoleh suatu perusahaan maka akan menarik perhatian para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Dengan demikian maka permintaan atas saham perusahaan akan naik dan berpengaruh positif terhadap return saham. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa total assets turnover berpengaruh positif terhadap return saham.

Hasil statistik uji t untuk variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,3755 lebih besar dari toleransi kesalahan  $\alpha=0,05$ . Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar 0,1413 berarti tidak ada pengaruh signifikan TATO terhadap return saham. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan zuraida dan dini (2014) yang menyatakan *Total Assets Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *Total Assets Turn Over* tidak signifikan terhadap return saham. Perusahaan yang tidak menggunakan aset yang dimiliki secara efektif dan efisien maka akan menurunkan nilai *total assets turn over*.

#### **Pengaruh NPM Terhadap Return Saham**

*Net Profit Margin* (NPM) atau margin atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Berdasarkan hasil penelitian

didapatkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *building construction* yang terdaftar di BEI periode 2011-2018. Dimana kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai probabilitas uji  $t < \text{taraf signifikannya } 5\% (\alpha = 0.05)$ . Dilihat dari tingkat signifikansi dalam tabel NPM memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,0077 yang berarti  $0,0077 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa NPM berpengaruh terhadap return saham.

Kondisi ini mendukung teori yang mendasarinya bahwa NPM menunjukkan tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya dan sekaligus menunjukkan efisiensi biaya yang dikeluarkan perusahaan. Sehingga jika NPM semakin besar atau mendekati satu, maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan sehingga semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih, semakin meningkatnya NPM, maka daya tarik investor semakin meningkat sehingga harga saham juga akan meningkat. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Catur Wulandari (2005) yang menyatakan bahwa NPM tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

1. DER, ROA, TATO dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan *building construction* yang terdaftar di BEI periode 2011-2018.
2. DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan *building construction* yang terdaftar di BEI periode 2011-2018.
3. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan *building construction* yang terdaftar di BEI periode 2011-2018.
4. TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan *building construction* yang terdaftar di BEI periode 2011-2018.
5. NPM berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan *building construction* yang terdaftar di BEI periode 2011-2018.

Perubahan nilai ROA akan memberikan kontribusi yang negatif terhadap return saham, yaitu penurunan nilai ROA akan berdampak pada penurunan return saham, nilai ROA yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap nilai return saham yang semakin rendah akan memberikan kontribusi yang semakin rendah pula pada return saham.

*Total Assets Turn Over* tidak signifikan terhadap return saham. Perusahaan yang tidak menggunakan aset yang dimiliki secara efektif dan efisien maka akan menurunkan nilai *total assets turn over*.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, S. P. (2006). *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental, EVA, dan MVA Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2003)*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Bandi, & Hartono, J. (2000). Perilaku Reaksi Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Pengumuman Dividen. *JRAI*, 3(2).
- Christanty, M. (2009). *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Economic Value Added (EVA) terhadap Return Saham Studi pada Saham Perusahaan yang tercatat Aktif dalam LQ 45 di BEI Periode 2003-2007*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Devaki, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 2(2), 167-178. Retrieved from <http://ejournal.kopertis10.or.id/index.php/benefita/article/download/2004/789>

- Fitri, F. (2018). *Pengaruh Total Asset Turnover, Current Ratio, Debit to Equity Ratio, dan Return on Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Halim, A. (2005). *Analisis Investasi* (2nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Harjito, A., & Martono. (2012). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Husnan, S. (2002). "Corporate Governance dan Keputusan Pendanaan: Perbandingan Kinerja Perusahaan dengan Pemegang Saham Pengendali Perusahaan Multinasional dan Bukan Multinasional". *Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, Ekonomi*, 1(1).
- Ismayanti, F., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2015). Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Dan Market Value Added Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Pt Wijaya Karya (Persero), Tbk Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 22(1), 1-8. Retrieved from <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/870/1054>
- Murtini, U., & Mareta, S. (2006). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 1(1). Retrieved from <http://e-journalfb.ukdw.ac.id/index.php/jrmb/article/view/188/168>
- Prawira, A. (2006). *Analisis Pengaruh Pengumuman Dividen Terhadap Abnormal Return Saham (Studi Kasus Pada perusahaan Telekomunikasi Indonesia dan Indosat tahun 1999-2003)*. Skripsi. Jakarta: Manajemen Universitas Kristen Petra.
- Sofyan, M. (2016). Pengaruh Suku Bunga Kredit Modal Kerja, Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Kredit Modal Kerja Bank Perkreditan Rakyat. *Ekonomika*, 9(2), 131-137. Retrieved from [https://www.kopertis7.go.id/jurnal\\_lengkap-Ekonomika-9-2-01%2012%202016](https://www.kopertis7.go.id/jurnal_lengkap-Ekonomika-9-2-01%2012%202016)
- Sofyan, M. (2019). Analysis Financial Performance of Rural Banks in Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 3(3), 255-262. doi:10.29040/ijebar.v3i03.588
- Sofyan, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan BPR Syariah Di Indonesia. *Sains Manajemen*, 5(2), 189-201. Retrieved from <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/SM/article/view/1862>
- Sofyan, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 3(1), 63-76. doi:10.33603/jibm.v3i1.2093
- Sofyan, M. (2019). PENGARUH CAR, NPL, BOPO, DAN ROA TERHADAP LDR (STUDI PADA BPR DI KABUPATEN PROVINSI JAWA BARAT PADA SEMESTER I 2016). *JURNAL ILMIAH EKBANK*, 2(1), 50-64. Retrieved from <http://www.jurnal.akptahuna.ac.id/index.php/ekbank/article/view/15/15>
- Sofyan, M. (2019). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Akademika*, 17(2), 115-121. Retrieved from <http://jurnal.stieimalang.ac.id/index.php/JAK/article/view/173/97>

- Susilawati, C. D. (2012). Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 165-174. Retrieved from <https://journal.maranatha.edu/index.php/jam/article/view/348>
- Sutriani, A. (2014). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap return saham dengan nilai tukar sebagai variabel moderasi pada saham LQ-45. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 67-80. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.14414/jbb.v4i1.294>
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekoisia.
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* (1st ed.). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Thrisye, R. Y., & Simu, N. (2013). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap return saham BUMN sektor pertambangan periode 2007-2010. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 8(2), 75-81. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/10861/7670>